

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia berkembang tidak jauh dari adanya perbankan. Bank menjadi peran penting dalam suatu negara untuk memajukan perekonomiannya. Bank dapat diartikan sebagai suatu institusi dimana memiliki aktivitas menghimpun dana dan menyalurkan dan kepada masyarakat. Bank di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah operasionalnya berbeda dengan konvensional. Dalam bank syariah semua bentuk transaksi dilandasi dengan syariat islam.²

Bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi dan tujuan yang sama namun bank syariah dalam menjalankan kegiatannya sangat menghindari hal-hal yang mengandung riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Prinsip paling utama diterapkan adalah prinsip keadilan dan keseimbangan, serta kemaslahatan dan universalisme.³ Bank sebagai Lembaga intermediasi yang mana bisa menghimpun danan masyarakat secara langsung.⁴ Dalam menjalankan fungsi dan tujuan bank dibutuhkan kinerja bank yang baik agar mencerminkan manajemen bang yang stabil.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 24-25

³Wangsawidjaja, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 27-84

⁴Ismail, *Akuntansi Bank*,(Jakarta: Kencana, 2010), hal. 13

Dalam menilai tingkat kestabilan bank atau Kesehatan bank dapat menggunakan metode CAMEL yang meliputi lima faktor dalam menilai, yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aktiva (*Assets*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*). Penilaian rentabilitas berarti menilai suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Dari penilaian tersebut agar diketahui kemampuan aktiva produktif dalam mendapatkan laba. Faktor Rentabilitas terdiri dari evaluasi kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.⁵

Salah satu rasio dalam penilaian rentabilitas adalah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dimana bank dapat menjalankan fungsi dan tujuannya secara optimal.⁶ Dalam perbankan, stabilitas bank juga dapat mempengaruhi kinerja bank yang merupakan bagian utama dalam sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan dapat dikatakan efisien jika bank dapat mengalokasikan sumber-sumber dana dari masyarakat yang produktif.⁷ Stabilitas merupakan faktor yang penting untuk diteliti karena adanya keterbatasan sumber daya dan input yang dimiliki. Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang perhitungannya berasal dari data biaya operasional per pendapatan operasional. Apabila dari hasil perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan

⁵Luhur Prasetyo, *Menilai Kesehatan Bank Syariah Berbasis Maqashid Al-Syari'ah*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), hal. 102

⁶ Sendyvia Candra dan Agung Yulianto, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 4 (2015), hal. 1-9.

⁷Sapto Jumono, *Kinerja dan Stabilitas Industri Perbankan di Kawasan ASEAN-5 (Monograf)*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hal. 9-25

angka lebih besar dari 90% dan mendekati 100% maka dapat dikatakan bank tersebut tidak efisien.⁸

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan indikator penting dalam sebuah bank untuk menilai keefektivitasan dan keefesiensi sebuah bank. Apabila nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam sebuah bank tersebut mengalami penurunan maka nilai tersebut dapat dikatakan lebih baik dikarenakan bank tersebut dapat menutup semua biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.⁹

Biaya operasional berperan penting dalam menentukan laba rugi suatu bank. Jika biaya operasional terlalu besar maka tingkat keuntungan pada bank akan lebih kecil.¹⁰ Pendapatan operasional merupakan gambaran dari sebuah bank bagaimana mendapatkan keuntungan. Jika pendapatan operasional substansial untuk menopang semua operasional maka bank dalam posisi baik. Jika pendapatan operasional tidak dapat menopang maka bank tidak mendapatkan keuntungan yang akan menyebabkan tidak bisa bertahan lama suatu bank. Pendapatan operasional juga diukur untuk mengetahui profitabilitas suatu bank.¹¹ Berikut perkembangan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2020-2022.

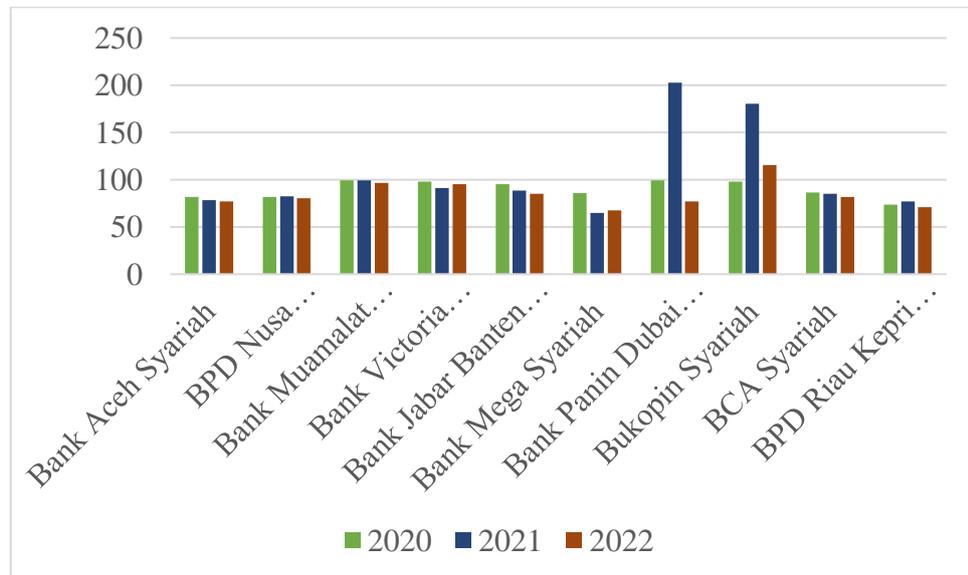
⁸Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 66-67

⁹Veithizal dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 480.

¹⁰ Latif Syaipudin. "Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12.1 (2023), hal. 80-98

¹¹Fithri dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Sumatera Barat: Global Eksejutif Teknologi, 2022), hal. 45-46

Gambar 1.1
Perkembangan BOPO pada Bank Umum Syariah
Periode 2020-2022 (dalam Satuan Persen %)



Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2022 (diolah tahun 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1, menggambarkan bahwa tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada tahun 2020-2021 di Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan yakni terdapat empat bank yaitu, Bank BPD Nusa Tenggara Barat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Riau Kepri Syariah. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah mengalami kenaikan sebanyak 1,17% yang awalnya ditahun 2020 senilai 81,39% naik menjadi 82,56% ditahun 2021. Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan sebanyak 103,32% yang awalnya ditahun 2020 senilai 99,42% naik menjadi 202,74%. Bank Bukopin Syariah mengalami kenaikan sebanyak 82,25% yang awalnya ditahun 2020 senilai

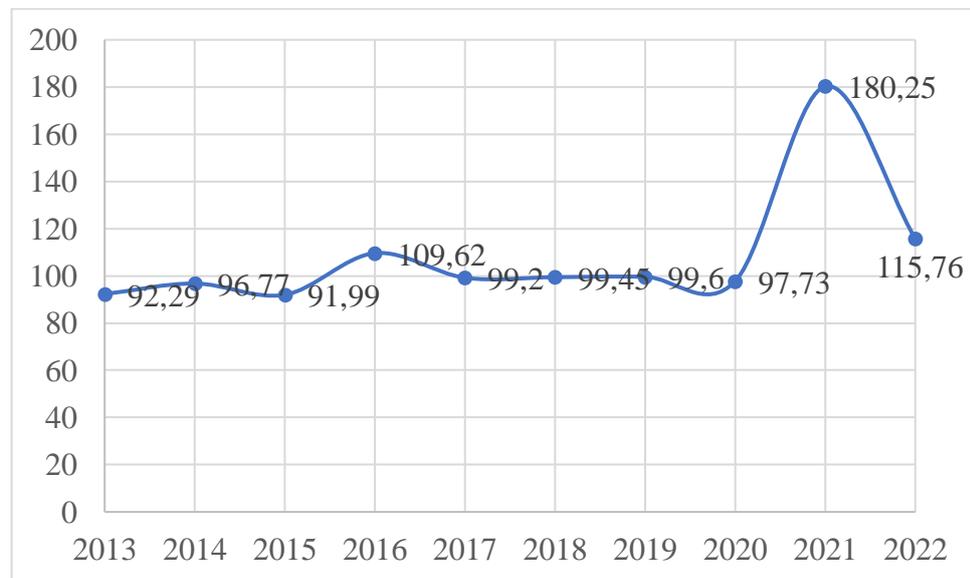
97,73% menjadi 180,25%. Bank Riau Kepri Syariah mengalami kenaikan sebanyak 3,69% pada awalnya ditahun 2020 senilai 73,54% menjadi 77,23% pada tahun 2021. Berdasarkan keempat bank tersebut pada tahun 2021 terdapat dua bank dengan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional melebihi batas maksimum yaitu Bank Panin Dubai Syariah dan Bank KB Bukopin Syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua bank dapat dinilai tidak efisien.

Pada tahun 2021-2022 terdapat tiga bank yang mengalami kenaikan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional yakni Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank KB Bukopin Syariah. Bank Victoria Syariah mengalami kenaikan sebesar 3,7% yang awalnya ditahun 2021 sebesar 91,35% menjadi 95,05% ditahun 2022. Bank Mega Syariah mengalami kenaikan sebesar 2,69% yang awalnya ditahun 2021 senilai 64,64% menjadi 67,33% ditahun 2022. Bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan sebesar 64,49% yang awalnya ditahun 2021 sebesar 180,25% menjadi 115,76%. Diantara ketiga bank tersebut yang menduduki posisi bahwa bank tidak efisien adalah Bank KB Bukopin Syariah. Walaupun tingkat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan namun angkanya masih diatas batas maksimum nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Berdasarkan perkembangan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah ditahun 2020-2022. Dalam perkembangannya ditahun 2022 yang dinilai tidak efisien adalah Bank KB

Bukopin Syariah. Berikut ini perkembangan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Gambar 1.2
Perkembangan BOPO Bank KB Bukopin Syariah
Periode 2013-2022 (dalam Satuan Persen %)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah 2013-2022

Berdasarkan Gambar 1.2, menggambarkan bahwa ditahun 2013 hingga 2022 yang mengalami kenaikan diatas batas maksimum yaitu pada tahun 2016-2019 mencapai nilai diatas batas maksimum. Selanjutnya ditahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat drastis mulanya ditahun 2020 nilainya sebesar 97,73% menjadi 180,25%. Pada tahun 2022 nilainya mengalami penurunan, akan tetapi dengan menurunnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tersebut masih dinilai tidak efisien. Berdasarkan nilai yang dicapai yaitu 115,76% walaupun dalam penilaiannya lebih baik dalam menggunakan biaya operasionalnya.

Berdasarkan *Annual Report* tahunan Bank Bukopin Syariah dapat diketahui bahwa terdapat penurunan terhadap biaya operasional ditahun 2015, 2017, dan 2020 yang mana biaya operasional mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian naiknya Biaya Operasional Pendapatan Operasional ditahun 2014 mengalami ketidak seimbangan yang disebabkan naiknya biaya operasional dibanding tahun sebelumnya. Biaya operasional yang ditahun 2014 didapat senilai 486.374.000.000 dan ditahun sebelumnya senilai 370.556.000.000. Pada tahun 2016 yang disebabkan oleh biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional di tahun tersebut bank memperoleh pendapatan sebesar 575.169.399.420, sedangkan biaya yang dikeluarkan yakni sebesar 618.911.962.693 dari perbandingan tersebut yang menyebabkan kenaikan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Pada tahun 2018 yang disebabkan oleh pendapatan operasional lebih kecil daripada tahun sebelumnya, di tahun tersebut bank memperoleh pendapatan sebesar 537.906.477.029 sedangkan pendapatan ditahun sebelumnya yakni senilai 615.093.000.000. Tahun 2019 juga terdapat kenaikan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional disebabkan oleh menurunnya pendapatan operasional. Pada tahun tersebut bank memperoleh pendapatan sebesar 520.675.467.000 sedangkan pendapatan ditahun sebelumnya yakni senilai 537.906.477.029. kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat drastis yang mana disebabkan oleh biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Pada tahun

tersebut bank memperoleh pendapatan sebesar 334.721.234.818 sedangkan biaya yang dikeluarkan yakni sebesar 603.322.121.252, dari perbandingan tersebut yang menyebabkan kenaikan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Selanjutnya ditahun 2022 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurun dibanding tahun sebelumnya akan tetapi masih dinilai tidak efisien karena pendapatan masih lebih kecil dibanding biaya operasional. Pendapatan yang didapat yakni senilai 467.600.487.558 sedangkan biaya operasional lebih besar yakni senilai 541.293.934.327.

Bank Indonesia menentukan nilai terbaik Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu kurang dari 90%-100% apabila bila lebih dari nilai yang ditentukan maka bank dapat dikatakan tidak sehat.¹² Bank KB Bukopin Syariah merupakan bank yangkinerjanya masih belum optimal dalam menjalankan operasional perusahaan selama 2 tahun terakhir dari tahun 2021 hingga 2022 memiliki nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional lebih dari 100%. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai biaya operasional perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional bahkan mengalami kerugian akibat tidak terealisasinya rasio kecukupan modal yang telah ditargetkan oleh Bank KB Bukopin Syariah.¹³ Perbankan diharuskan untuk menstabilkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional, sebab jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional meningkat terus maka bank tersebut tidak efisien,

¹² Linda Devy Ramadhan, "Peran Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Dalam Hubungan Pembiayaan Dengan Return On Asser Pada Bank Umum Syariah Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*, 2.2 (2021), hal. 165.

¹³(Bank Bukopin Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan 2022*)

sehingga bank tersebut kinerjanya tidak baik. Perbankan yang tidak efisien dapat menyebabkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank menurun, karena jika efisiensi menurun maka nantinya akan tidak bisa memberikan kinerja yang baik atau tingkat pengembalian serta keuntungan menurun. Perbankan yang tidak efisien juga dapat menurunkan kesehatan pada perbankan tersebut, sehingga dapat mengalami kebangkrutan.¹⁴

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat efisiensi bank syariah adalah faktor internal yang berasal dari total aset sebagai indikator dalam ukuran perusahaan, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio*.¹⁵ Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah adalah sebagai landasan untuk memperbaiki kinerja yang telah dilakukan dan digunakan sebagai masukan-masukan bagi manajemen bank dalam membuat kebijakan guna mencapai target kinerja pada periode selanjutnya.¹⁶

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dengan modal. Apabila rasio ini tinggi berarti modal yang dimiliki bank kurang mencukupi. Rasio ini memiliki

¹⁴ Shinta Puspitasari Hidayat, "Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Inflasi Terhadap Efisiensi menggunakan Rasio Bopo Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 3, Maret 2017, hal. 189

¹⁵ Dadang Muljawan, dkk, *Faktor-Faktor Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit, Working Paper Bank Indonesia*, 2014, hal. 10

¹⁶ Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 21, No 3 Tahun 2016, hal. 195.

hubungan keefektifitasan bank terhadap laba.¹⁷ Tingkat modal dari bank secara langsung mempengaruhi biaya (*cost*) dari bank yang menyediakan alternative sumber dana yang digunakan untuk memberikan kredit. Modal sangat penting untuk menjalankan suatu bisnis dan modal merupakan yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam menciptakan usahanya. Bank diwajibkan untuk memiliki modal yang cukup agar dapat mendorong aktivitas operasionalnya, sehingga manajemen dapat dikatakan efisien dalam mencapai tujuan suatu bank untuk memperoleh laba.¹⁸

Non performing financing atau rasio kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank digunakan sebagai proksi dari pengelolaan kredit bank. Efisiensi yang rendah berhubungan dengan dengan manajemen yang buruk, seperti pengawasan kredit yang kurang baik bermasalah meningkat. Peningkatan *non performing financing* menyebabkan penurunan tingkat efisiensi bank. Dengan efisiensi perbankan, bank dengan biaya risiko besar cenderung tidak efisien.¹⁹

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat perbandingan antara banyaknya pembiayaan yang disalurkan terhadap banyaknya dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan.²⁰ Semakin tinggi asset perbankan semakin tinggi pula

¹⁷ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 51-56

¹⁸ Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 9

¹⁹ Hendra Simbolon, Skripsi: "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah)*", (Sumatera: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal. 53

²⁰ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 265

kemampuan bank dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula *financing to deposit ratio*, sehingga akan semakin tinggi juga pendapatan di suatu perbankan tersebut. Semakin tinggi *financing to deposit ratio*, maka semakin besar pula Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Semakin banyaknya dana yang disalurkan maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan semakin besar. Optimalnya *financing to deposit ratio* akan menjadikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional stabil sehingga perbankan tersebut akan efisien.²¹

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga yang naik secara terus menerus. Inflasi juga dimaknai sebagai keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara tajam dan terjadi terus-menerus dengan jangka waktu yang cukup lama. Apabila hanya satu atau dua barang yang mengalami kenaikan harga maka tidak disebut dengan inflasi.²² Buruknya perekonomian dapat berdampak pada Inflasi yang dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan keenganan masyarakat dalam menabung sehingga tinggi rendahnya inflasi juga berpengaruh pada pendapatan operasional pada bank.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai efisiensi dilakukan antara lain oleh Sendyvia Candra dan Agung Yulianto mengenai faktor-

²¹ Hardius Usman, Nurul Huda, Nucke Widowati Kusumo Projo, *Ekonometrik Untuk Analisis Ekonomi, Keuangan, Dan Pemasaran Syariah (Data Cross Section)*, (Jakarta: Kencana, 2022) hal. 66

²² Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hal. 65-66

²³ I Dewa Made Dipta, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap iProfitabilitas Bank Umum Konvensional, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 8

faktor yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional menghasilkan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi.²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Taulikhul Afkar mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional menghasilkan bahwa kredit macet berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya operasional sedangkan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti mengenai faktor-faktor yang pengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional menghasilkan bahwa *net performing financing* berpengaruh secara signifikan, sedangkan *financing to deposit ratio* dan *net operation margin* tidak berpengaruh signifikan.²⁶ Penelitian oleh Muhlis, Agus Toni, dan Fadia Ayu Ningrum mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional menghasilkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional.²⁷

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengangkat permasalahan serta meneliti faktor

²⁴Sendyvia Candra dan Agung Yulianto, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage Sfa)”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 4, 2015

²⁵Taulikhul Afkar “Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 2 No. 2, Mei 2017

²⁶Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti, “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1, 2020

²⁷Muhlis dkk, “Analisis Profitabilitas Terhadap Efisiensi Operasional Di Perbankan Syariah”, *Jurnal Istiqro*, Vol. 7 No. 2, Juli 2021.

yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada bank syariah, penelitian ini menggunakan periode terbaru serta menambahkan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil data terbaru laporan keuangan triwulan periode 2013-2022 dengan objek penelitian pada Bank KB Bukopin Syariah, sehingga mengambil judul yaitu **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2022.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah sebagai berikut:

1. Pada 2013 hingga 2022 yang mengalami kenaikan diatas batas maksimum yaitu pada tahun 2016 hingga 2019 mencapai nilai diatas batas maksimum. Selanjutnya ditahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat drastis mulanya ditahun 2020 nilainya sebesar 97,73% menjadi 180,25%. Tahun 2022 nilainya mengalami penurunan, akan tetapi dengan menurunnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tersebut masih dinilai tidak efisien yakni sebesar 115,76%.
2. Kenaikan BOPO pada tahun 2016 hingga 2019 dan tahun 2020 hingga 2021 disebabkan karena tidak seimbangannya antara biaya operasional

yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh Bank Bukopin Syariah.

3. Pada tahun 2021 hingga 2022 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurun akan tetapi masih dinilai kinerjanya menurun karena pendapatan masih lebih kecil yakni 467.600.487.558 dibanding biaya operasional yakni 541.293.934.327.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel *capital adequacy ratio*, *net performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara serentak pada Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap biaya operasional pendapatan operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022?
3. Apakah *non performing financing* berpengaruh secara signifikan terhadap biaya operasional pendapatan operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022?

4. Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap biaya operasional pendapatan operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022?
5. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap biaya operasional pendapatan operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh salah diantara variabel *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan inflasi secara signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara serentak Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan variabel *capital adequacy ratio* terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan variabel *non performing financing* terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan variabel *financing to deposit ratio* terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022.

5. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan variabel inflasi terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengembangan teori tentang analisis laporan keuangan khususnya tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan inflasi terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk menganalisa pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan inflasi terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2022 serta dapat dijadikan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja dari efisiensi perbankan pada Lembaga.

b. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan keustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. atau juga bisa dibuat referensi dibidang keilmuan perbankan syariah serta

menambah pengetahuan mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar pengembangan pada peneliti selanjutnya dalam menganalisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan menambah faktor-faktor yang diduga berpengaruh lainnya pada Bank KB Bukopin Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Objek dari penelitian adalah Bank KB Bukopin Syariah dengan data tahun 2013 – 2022. Data yang didapat melalui website resmi Bank KB Bukopin Syariah. Adapun variabel bebas yang digunakan terdiri dari *capital adequacy ratio* (X_1), *non performing financing* (X_2), *financing to deposit ratio* (X_3), dan inflasi (X_4). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Y)

2. Keterbatasan Masalah

Pada penelitian ini, berfokus pada variabel *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan inflasi yang mengukur besarnya pengaruh variabel terhadap Biaya Operasional

Pendapatan Operasional pada Bank KB Bukopin Syariah periode 2013 – 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Penjelasan yang akan dibahas pada penelitian ini yakni:

a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional didefinisikan sebagai rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.²⁸ Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur tingkat efisiensi operasional. Bank yang menghasilkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang rendah, akan mempunyai tingkat efisien yang baik, hal tersebut terjadi akibat biaya yang telah keluar lebih rendah sehingga margin dari keuntungan operasional akan lebih meningkat.²⁹ Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional setiap cabang sebaiknya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil Biaya Operasional Pendapatan

²⁸ Putri Ayu Rahayu, "Pengaruh Return On Asset , BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2016), hal. 144.

²⁹ Suwandi, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hal. 196

Operasional pada bank tersebut. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tersebut dapat menentukan efisiensi dari bank. perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional juga dapat mengetahui beban yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh bank.

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio didefinisikan sebagai kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Rasio ini berguna untuk melihat cukup tidaknya kegiatan operasional terhadap modal bank. Selain itu juga digunakan untuk mengukur kecukupan modal, kecukupan modal salah satu kemampuan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan usahanya.³⁰

c. *Non Performing Financing*

Non performing financing didefinikan sebagai suatu pembiayaan bermasalah karena pelaksanaan yang tidak sesuai dengan sasaran yang diharapkan oleh bank. Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh nasabah yang tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran

³⁰ Tjahjani Murdijaningsih Kasyati Dan Suwarno, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) Dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Devisa Di Indonesia", *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1 (2018), Hal. 37–53.

dan dapat mengakibatkan pembiayaan tersebut tersendat-sendat dari faktor kesengajaan maupun tidak disengaja. Rasio ini berguna untuk menghitung tingkat pembiayaan bermasalah. NPF di bank syariah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank³¹

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio didefinisikan sebagai jumlah pendanaan yang dikeluarkan bank untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Rasio ini memiliki pengaruh tingkat profitabilitas bank. *Financing to deposit ratio* merupakan kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan masyarakat. Menurut Muhammad FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)³²

e. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai faktor eksternal ekonomi yang menunjukkan kenaikan harga pada suatu perekonomian. Kenaikan harga mengalami perubahan dari masa ke masa selanjutnya. Terjadinya Inflasi juga memiliki syarat yaitu harga-harga yang ada sedang menghadapi kenaikan secara berkelanjutan, jika sebagian

³¹ Achmad Agus dan Yasin Fadli, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 8 No. 1 (2018), hal. 104.

³² Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (2020), hal. 39

produk yang mengalami kenaikan tidak dikatakan sebagai inflasi.³³ Inflasi juga merupakan keadaan yang saling mempengaruhi terhadap masyarakat. Kenaikan harga-harga tidak harus dengan presentase yang sama, melainkan kenaikan harga-harga umum dari barang secara terus menerus. Apabila kenaikan hanya terjadi sekali walaupun meningkatnya dengan presentase yang tinggi maka tidak disebut dengan inflasi.³⁴

2. Definisi operasional

Definisi operasional digunakan untuk pengukuran seluruh variabel yakni sebagai berikut ini:

a. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Menunjukkan berapa besar dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus:³⁵

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³³Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Multiavisitama, 2020), hal. 76

³⁴Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogya,karta: Beta Offset, 2009), hal. 195

³⁵ Putri Ayu Rahayu dan Bustamam, "Pengaruh Return On Asset.....", hal. 144

b. *Capital Adequacy Ratio*

Menunjukkan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:³⁶

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

Menunjukkan pembiayaan bermasalah yang mana perbandingan diantara keuntungan setelah pajak dan total aktiva tersebut. *Non Performing Financing* dihitung dengan rumus:³⁷

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

Menunjukkan perbedaan antara banyaknya pembiayaan yang disalurkan dibandingkan sumber dana dari masyarakat. *Financing to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan rumus:³⁸

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³⁶ Linda Widyaningrum and Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 2 No. 12 (2015), hal. 970

³⁷ Maulydina Wirmawati and Lucia Ari Diyani, "Pengujian CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol. 4 No. 1 (2019), hal. 69–80

³⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 185

e. Inflasi

Menunjukkan tingkat perubahan harga yang terus menerus. Inflasi dapat dihitung dengan rumus:³⁹

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n : Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK_{n-1} : Indeks harga tahun sebelumnya

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian Awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian f) runag

³⁹ *Ibid.*,

lingkup dan keterbatasan masalah, g) penegasan istilah, h) sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Terdiri dari: a) Teori yang membahas variable / sub variabel pertama, b) teori yang membahas variabel / sub variabel kedua, c) dan seterusnya jika ada, d) kajian penelitian, e) kerangka konseptual, dan f) hipotesis penelitian (jika diperlukan)

Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, c) sumber data, variabel, dan skala penelitian, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan e) analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Berisikan tentang hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis)

BAB V : Pembahasan

Berisikan tentang pembahasan data penelitian dan analisis data.

Bab VI : Penutup

Terdiri dari: a) kesimpulan, dan b) saran atau rekomendasi

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir, terdiri dari: a) daftar Pustaka, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan d) daftar riwayat hidup.